439 Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pasuruan, Gagal Divaksinasi

Minggu, 7 Februari 2021

Di Kabupaten Pasuruan, sebanyak 439 tenaga kesehatan (nakes) gagal divaksinasi karena memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi, gula darah, dan pernah terpapar COVID-19. Alasan mereka tidak divaksin bukan karena menolak, melainkan karena kondisi kesehatan mereka.

Beberapa kriteria yang menyebabkan seseorang tidak bisa divaksin meliputi terkonfirmasi positif COVID-19, ibu hamil dan menyusui, menerima terapi jangka panjang untuk penyakit tertentu, penderita penyakit jantung, autoimun, ginjal, reumatik autoimun, saluran pencernaan kronis, hipertiroid, kanker, serta defisiensi imun. Selain itu, orang yang memiliki gejala ISPA tujuh hari terakhir sebelum vaksinasi juga tidak dapat divaksin.

Selain 439 nakes yang gagal divaksin, terdapat 152 nakes yang penyuntikan vaksinnya ditunda karena faktor kesehatan seperti kurang sehat, hipertensi, tekanan darah tinggi, dan stres. Vaksinasi di Kabupaten Pasuruan dilakukan dalam dua tahap, dengan dosis pertama disuntikan pada 28 Januari 2021 kepada 3.630 nakes dan 10 pejabat publik. Tahap kedua disuntikan pada 11 Februari 2021, dan hingga saat ini sudah ada 3.181 nakes yang telah divaksin.

Pihak Dinkes Kabupaten Pasuruan menargetkan vaksinasi tahap awal bisa selesai dalam waktu dekat. Sejauh ini, belum ada laporan reaksi yang aneh akibat penyuntikan vaksin COVID-19. Vaksin yang digunakan adalah Sinovac, yang telah dinyatakan aman dan halal oleh BPOM dan MUI. Proses vaksinasi melibatkan screening dan wawancara untuk memastikan calon penerima memenuhi syarat dan tidak memiliki penyakit penyerta.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.